

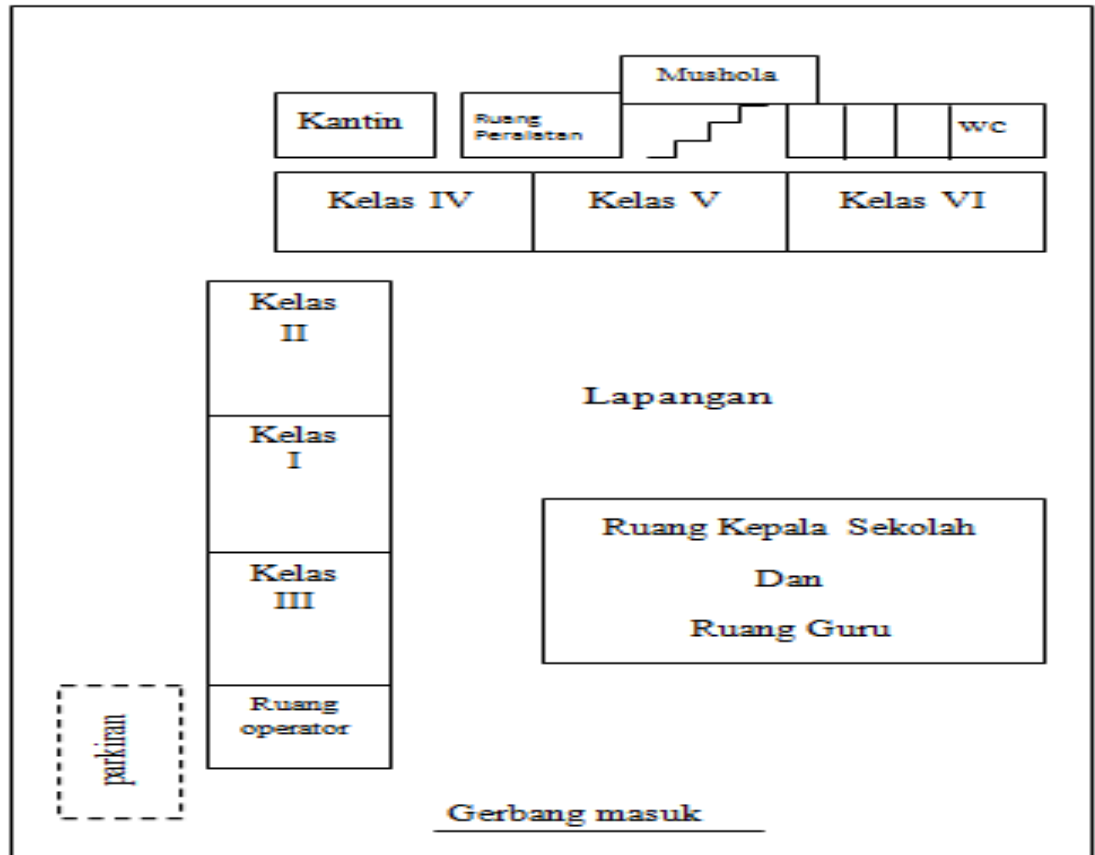
### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Lokasi dan Waktu Penelitian

##### 1. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Sukajadi Jalan Umar Wirahadikusumah KM. 11, Kecamatan Situraja Kabupaten Sumedang. Penentuan lokasi ini diharapkan memberi kemudahan dalam proses adaptasi dengan lingkungan sekolah serta mengenal dengan berbagai komponen-komponen di dalam sekolah mulai dari kepala sekolah, karyawan/staf dan guru, terutama pengenalan lingkungan yang berhubungan dengan siswa sebagai subjek penelitian. Denah sekolah dijelaskan pada gambar 3.1



Gambar 3.1  
Denah SDN Sukajadi

Adapun pemilihan lokasi penelitian ditetapkan dengan pertimbangan sebagai berikut:

- a. Masih adanya sejumlah masalah yang dihadapi oleh guru penjas tersebut dalam pelaksanaan program sekolah, khususnya dalam pembelajaran gerak dasar lari *sprint*.
- b. Terdapat masalah dalam pembelajaran yang dihadapi oleh guru khususnya gerak dasar lari *sprint*.

## 2. Waktu Penelitian

Waktu untuk melaksanakan penelitian tindakan di jadwalkan dimulai pada bulan Januari sampai Mei 2016 dengan dimulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai penyusunan laporan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan agar pembelajaran gerak dasar lari *sprint* dengan menggunakan media pembelajaran mengalami perubahan sampai mencapai target yang telah ditentukan. Apabila masalah dalam penelitian ini belum tercapai maka harus diulang beberapa kali sampai target tercapai. Pemilihan waktu ini disesuaikan dengan kalender akademik dan mengikuti jadwal yang telah ditentukan oleh pihak UPI Kampus Sumedang.

Tabel 3.1  
Waktu Pelaksanaan

Uraian kegiatan	Waktu Pelaksanaan																							
	Januari				Februari				Maret				April				Mei				Juni			
	1	2	3	4	1	1	2	3	4	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Persiapan	■	■	■																					
Perencanaan			■	■	■	■																		
Pelaksanaan siklus 1													■											
Pelaksanaan siklus 2														■										
Pelaksanaan siklus 3															■									
Pengolahan data																	■	■	■	■				
Penyusunan laporan					■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■		

## B. Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Sukajadi Kecamatan Situraja Kabupaten Sumedang, pada siswa kelas V dengan jumlah 38 siswa. Data yang dikumpulkan

diperoleh dari guru, dan siswa selama proses pembelajaran dalam pembelajaran gerak dasar lari *sprint* dengan penggunaan media pembelajaran pada siswa kelas V SDN Sukajadi Kecamatan Situraja Kabupaten Sumedang tahun ajaran 2015/2016 yang berjumlah 38 siswa. Terdiri dari 18 orang siswa putra sedangkan putri 20 orang.

**Tabel 3.2**  
**Data siswa kelas V SDN Sukajadi**

No	Nama	Jenis Kelamin
1	Agung Mulyana	L
2	Anisa Lutfia	P
3	Ashley M.S	P
4	Bayu Febrian	L
5	Carman Maulana	L
6	Cindy Afriani	P
7	Deden M.P	L
8	Desi Fitriani	P
9	Devis Diskara	L
10	Diva Akbar.F	L
11	Eka Saputra	L
12	Febrian Awaludin	L
13	Firman	L
14	Ghazi Shafiq.O	L
15	Intan Amelia	P
16	Muhammad Iqbal	L
17	Muhammad Arif	L
18	Muhammad Arya	L
19	Muhammad Ridwan	L
20	Nurlaila Adawiyah	P
21	Nurul Komariah	P
22	Fitri Yuliani	P
23	Rido	L
24	Rifdah Rohadatul	P
25	Rizky Miftah	L
26	Roni	L
27	Shivra Debora	P
28	Sinta Nadia.I	P
29	Sinta Noviana	P
30	Sita Latifah	P
31	Susi Mega Lestari	P
32	Tazkiya Nur.S	P
33	Tika Nur Aulia	P
34	Tiya Destriana	P
35	Yogi Septiandy	L
36	Yusvin Andyani	P
37	Zahra Nur Fadillah	P
38	Zalfa Khairunnisa	P

Pemilihan kelas V sebagai subjek penelitian dilandasi atas pertimbangan, bahwa banyak siswa kesulitan dalam melakukan gerak dasar lari *sprint*. Faktor yang dianalisis dalam penelitian ini adalah:

- a. Faktor siswa: melihat kemampuan siswa belum optimal dalam melaksanakan pembelajaran gerak dasar lari *sprint* dari kegiatan pendahuluan, inti dan akhir.
- b. Faktor guru: melihat upaya guru dalam mengembangkan strategi rencana dan melaksanakan pembelajaran yang masih belum optimal.

Maka dari itu peneliti mengambil subjek penelitian dari siswa kelas V SDN Sukajadi karena telah mendapatkan analisis dari beberapa faktor.

### C. Metode dan Desain Penelitian

#### 1. Metode penelitian

Seseorang yang akan melakukan penelitian, maka peneliti harus menentukan metode penelitian yang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti. Pengertian metode penelitian menurut Margono (2009, hlm. 1) yaitu sebagai berikut. “Metode penelitian adalah semua kegiatan pencarian, penyelidikan, dan percobaan secara alamiah dalam suatu bidang tertentu, untuk mendapatkan fakta-fakta atau prinsip-prinsip baru yang bertujuan untuk mendapatkan pengertian baru dan menaikkan tingkat ilmu dan teknologi”.

##### a. Pengertian penelitian tindakan kelas

Metode penelitian suatu cara dimana untuk memecahkan sebuah masalah, maka penelitian ini memilih menggunakan metode penelitian yang akan digunakan yaitu metode penelitian tindakan kelas karena sesuai dengan rumusan masalah. Menurut Mulyasa (2013, hlm. 33) penelitian tindakan kelas “merupakan upaya untuk meningkatkan kinerja sistem organisasi atau masyarakat agar lebih efektif dan efisien, termasuk untuk meningkatkan kinerja sistem pendidikan”.

Menurut Wiraatmadja (2014, hlm. 13) “penelitian tindakan kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri, mereka dapat mencobakan suatu

gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran mereka, dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu”.

Hanifah (2014, hlm. 12) mengemukakan bahwa “penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas secara profesional, yang sifatnya reflektif”.

Menurut Sumadoyo (2013, hlm. 21) “penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam kelas”.

Maka penelitian tindakan kelas adalah upaya untuk meningkatkan kerja sistem pendidikan dimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka dengan mengikuti prosedur atau langkah-langkah tertentu yang terjadi di dalam kelas.

b. Tujuan penelitian tindakan kelas

Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk menyelesaikan masalah dalam kelas. Penyelesaian masalah dilakukan oleh guru kelas ataupun dengan peneliti yang bekerjasama dengan guru. Menurut Mulyasa (2013, hlm. 89) tujuan penelitian tindakan kelas yaitu untuk:

- 1) Memperbaiki dan meningkatkan kondisi-kondisi belajar serta kualitas pembelajaran.
- 2) Meningkatkan layanan profesional dalam konteks pembelajaran, khususnya layanan kepada peserta didik sehingga tercipta layanan prima.
- 3) Memberikan kesempatan kepada guru berimprovisasi dalam melakukan tindakan pembelajaran yang direncanakan secara tepat waktu dan sarasanya.
- 4) Memberikan kesempatan kepada guru mengadakan pengkajian secara terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukannya sehingga tercipta perbaikan yang berkesinambungan.
- 5) Membiasakan guru mengembangkan sikap ilmiah, terbuka, dan jujur dalam pembelajaran.

Maka tujuan dari penelitian tindakan kelas yaitu untuk memperbaiki dan meningkatkan belajar maupun meningkatkan layanan profesional pada saat pembelajaran dengan mengembangkan sikap ilmiah, terbuka, dan jujur dalam pembelajaran. Sedangkan menurut Sumadoyo (2013, hlm. 23) mengemukakan bahwa tujuan penelitian tindakan kelas yaitu untuk:

- 1) Memperbaiki dan meningkatkan mutu praktik pembelajaran yang dilaksanakan guru demi tercapainya tujuan pembelajaran.
- 2) Memperbaiki dan meningkatkan kinerja-kinerja pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru.
- 3) Mengidentifikasi, menemukan solusi, dan mengatasi masalah pembelajaran di kelas agar pembelajaran bermutu.
- 4) Meningkatkan dan memperkuat kemampuan guru dalam memecahkan masalah-masalah pembelajaran dan membuat keputusan yang tepat bagi siswa dan kelas yang diajarnya.
- 5) Mengeksplorasi dan membuahkan kreasi-kreasi dan inovasi-inovasi pembelajaran (misalnya: pendekatan, metode, strategi, dan media) yang dapat dilakukan oleh guru demi peningkatan mutu proses dan hasil pembelajaran.
- 6) Mencobakan gagasa, pikiran, kiat, cara, dan strategi baru dalam pembelajaran untuk meningkatkan mutu pembelajaran selain kemampuan inovatif guru.
- 7) Mengeksplorasi pembelajaran yang selalu berwawasan atau berbasis penelitian agar pembelajaran dapat bertumpu pada realitas empiris kelas, bukan semata-mata bertumpu pada kesan umum atau asumsi.

Maka penelitian tindakan kelas bertujuan untuk mengidentifikasi, menemukan solusi dan mengatasi masalah pembelajaran di kelas dengan mengeksplorasi pendekatan, metode, strategi, dan media dengan maksud untuk memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran yang berwawasan.

Menurut Muhthoharoh (dalam Hanifah, 2014, hlm. 9) tujuan penelitian tindakan kelas dapat digolongkan atas dua jenis, tujuan utama dan tujuan sertaan. Tujuan-tujuan tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Tujuan utama
  - a. Tujuan utama pertama, melakukan perbaikan dan peningkatkan layanan profesional guru dalam menangani proses pembelajaran. Tujuan tersebut dapat dicapai dengan melakukan refleksi untuk mendiagnosis kondisi, kemudian mencoba secara sistematis berbagai model pembelajaran alternatif yang diyakini secara teoritis dan praktis dapat memecahkan masalah pembelajaran. Dengan kata lain, guru melakukan perencanaan, melaksanakan tindakan, melakukan evaluasi, dan refleksi.
  - b. Tujuan utama kedua, melakukan pengembangan keterampilan guru yang bertolak dari kebutuhan untuk menanggulangi berbagai persoalan aktual yang dihadapinya terkait dengan pembelajaran. Tujuan ini dilandasi oleh tiga hal penting, (1) kebutuhan pelaksanaan tumbuh dari guru sendiri, bukan karena ditugaskan oleh kepala sekolah, (2) proses latihan terjadi secara *hand-on* dan *mind-on*, tidak dalam situasi artificial, (3) produknya adalah

sebuah nilai, karena keilmiahan segi pelaksanaan akan didukung oleh lingkungan.

- 2) Tujuan serta, menumbuh kembangkan budaya meneliti dikalangan guru.

Tujuan penelitian tindakan kelas dapat disimpulkan yaitu untuk melakukan perbaikan dan peningkatan profesional guru dan mengembangkan keterampilan guru dalam pembelajaran.

Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kondisi-kondisi belajar demi terciptanya tujuan pembelajaran, mengidentifikasi, menemukan solusi, dan mengatasi masalah pembelajaran di kelas agar pembelajaran bermutu, dan menumbuh kembangkan budaya meneliti dikalangan guru.

c. Manfaat penelitian tindakan kelas

Manfaat penelitian tindakan kelas bermanfaat untuk siswa, guru dan yang berperan aktif dalam pendidikan. Menurut Hanifah (2014, hlm. 10) manfaat-manfaat penelitian tindakan kelas yaitu:

- 1) Penelitian tindakan kelas memberikan manfaat sebagai inovasi pendidikan yang tumbuh dari bawah, karena guru adalah ujung tombak pelaksana lapangan. Dengan adanya penelitian tindakan kelas guru menjadi lebih mandiri yang ditopang oleh rasa percaya diri, sehingga secara keilmuan menjadi lebih berani mengambil prakarsa yang patut diduganya dapat memberikan manfaat perbaikan.
- 2) Hasil penelitian tindakan kelas dapat dijadikan sumber masukan dalam rangka melakukan pengembangan kurikulum serta dapat membantu guru untuk lebih memahami hakikat pendidikan secara empirik.
- 3) Pengembangan kurikulum di sekolah dan di kelas untuk kepentingan pengembangan kurikulum pada level kelas, penelitian tindakan kelas akan sangat bermanfaat jika digunakan sebagai salah satu sumber masukan. Penelitian tindakan kelas dapat membantu guru untuk lebih dapat memahami hakikat tersebut secara empirik, dan bukan sekedar pemahaman yang bersifat teoritik.
- 4) Peningkatkan profesionalisme guru yang profesional, tidak akan merasa enggan melakukan berbagai perubahan dalam praktek pembelajaran sesuai dengan kondisi kelasnya.

Maka dapat disimpulkan bahwa manfaat penelitian tindakan kelas yaitu sebagai inovasi pendidikan yang tumbuh dari bawah, hasil penelitian tindakan kelas dapat memberikan masukan dalam rangka pengembangan kurikulum sehingga guru lebih



memahami hakikat pendidikan secara empirik dengan begitu dapat meningkatkan profesional guru dalam melakukan pembelajaran.

Menurut Mulyasa (2013, hlm. 90) mengatakan bahwa manfaat penelitian tindakan kelas sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan dan melakukan inovasi pembelajaran sehingga pembelajaran yang dilakukan senantiasa tampak baru dikalangan peserta didik.
- 2) Merupakan upaya pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sesuai dengan karakteristik pembelajaran, serta situasi dan kondisi kelas.
- 3) Meningkatkan profesionalisme guru melalui upaya penelitian yang dilakukannya, sehingga pemahaman guru senantiasa meningkat, baik berkaitan dengan metode maupun isi pembelajaran.

Maka manfaat penelitian tindakan kelas yaitu dapat mengembangkan dan melakukan inovasi dalam pembelajaran, sehingga pemahaman guru senantiasa meningkat.

Manfaat penelitian tindakan kelas menurut Sumadoyo (2013, hlm. 24) antara lain:

- 1) Membantu guru memperbaiki mutu pembelajaran.
- 2) Meningkatkan profesionalitas guru.
- 3) Meningkatkan rasa percaya diri guru.
- 4) Memungkinkan guru secara aktif mengembangkan pengetahuan, dan keterampilannya.
- 5) Dengan melakukan penelitian tindakan kelas, guru menjadi terbiasa menulis.
- 6) Penelitian tindakan kelas sangat penting untuk meningkatkan apersepsi, dan profesionalisme guru dalam mengajar.

Berdasarkan yang telah dikemukakan oleh Sumadoyo penelitian tindakan kelas memiliki manfaat membantu guru dalam memperbaiki mutu pembelajaran sehingga dapat meningkatkan rasa percaya diri guru dalam meningkatkan profesionalitasnya untuk meningkatkan apersepsi dalam mengajar.



d. Fungsi penelitian pendidikan

Fungsi penelitian pendidikan yaitu meliputi pengembangan suatu pendidikan, meliputi program pendidikan, kebijakan pendidikan dan lain-lain. Menurut Tyler (dalam Suherman, 2013, hlm. 4) mengemukakan ada lima fungsi penelitian pendidikan yaitu:

1. Meninjau isi dan cara mengajar serta mengorganisasikan dan menjalankan sekolah.
2. Menilai program, prosedur dan bahan-bahan untuk menentukan hasil pendidikan yang telah dicapai, biaya dalam ukuran waktu, usaha, bahan-bahan, dan keadaan hasil-hasil yang dicapai.
3. Membentuk suatu badan informasi tentang usaha pendidikan yang bermanfaat dalam penyusunan kebijakan dan pengambilan keputusan.
4. Menyediakan pandangan, rangsangan, dan penyuluhan yang berhasil untuk pembaharuan pendidikan.
5. Mengembangkan teori yang lebih memadai dan sah tentang proses pendidikan serta pengoperasian usaha.

Berdasarkan yang telah dikemukakan oleh Tyler fungsi penelitian pendidikan yaitu meninjau, menilai program, membentuk informasi, menyediakan penyuluhan dan mengembangkan suatu teori tentang cara mengajar di sekolah.

Sedangkan menurut Sudjana (dalam Suherman, 2013, hlm. 5) mengatakan empat fungsi penelitian pendidikan yaitu:

1. Pengembangan ilmu pendidikan untuk kepentingan pengembangan ilmu-ilmu pendidikan sebagai dasar dalam menentukan penelitian pendidikan untuk mengembangkan ilmu berkaisar pada bidang kurikulum.
2. Pemecahan masalah pendidikan yang ditunjukkan untuk memecahkan masalah yang berkenaan dengan kualitas proses pendidikan dan pengajaran, mutu hasil pendidikan.
3. Penelitian kebijakan hampir sama dengan pemecahan masalah, perbedaannya terletak pada lingkup masalah dan pemanfaatannya. Hasil penelitian digunakan sebagai bahan masukan bagi pengambil keputusan pendidikan baik pada tingkat nasional, regional maupun lokal.

4. Penelitian yang dapat menunjang pembangunan, penelitian ini khususnya berkenaan dengan peranan, posisi tugas dan tanggung jawab pendidikan dalam pembangunan nasional.

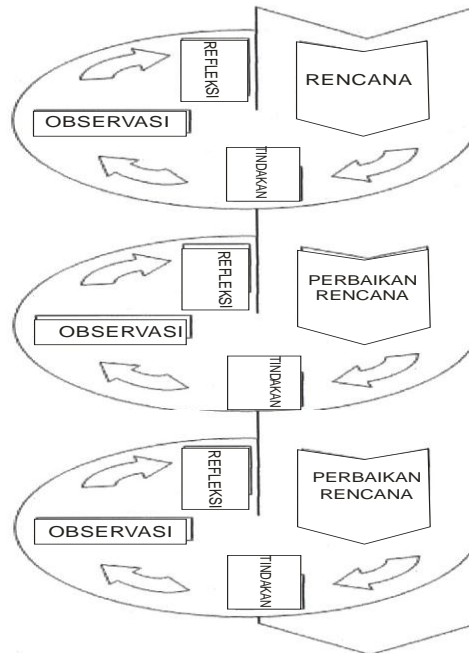
Berdasarkan yang telah dikemukakan oleh sudjana maka fungsi penelitian untuk pengembangan ilmu pendidikan, pemecahan masalah pendidikan, penelitian kebijakan pendidikan, dan penelitian yang dapat menunjang pembangunan yang sesuai dengan peranan, posisi tugas dan tanggung jawab pendidikan .

## 2. Desain penelitian

Desain merupakan landasan setiap peneliti, serta dapat dijadikan dasar penilaian baik oleh peneliti maupun orang lain terhadap kegiatan penelitian yang dilakukan. Desain penelitian juga pada dasarnya merupakan keseluruhan proses pemikiran dan penentuan tentang sesuatu yang akan dilakukan.

Desain penelitian merupakan sebuah rencana yang menjadi panduan peneliti untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti secara valid, obyektif dan akurat, desain penelitian yang sangat diperlukan peneliti untuk mengarahkan agar penelitian berjalan dengan efektif, efisien, dan tepat sasaran.

Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan dan memperbaiki kualitas pembelajaran siswa dalam kemampuan gerak dasar lari *sprint* maka digunakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model spiral yang di kemukakan Kemmis dan Taggart. Berikut ini adalah gambaran model spiral pelaksanaan tindakan PTK menurut Kemmis dan Mc Taggart.



Gambar 3.2  
Bagan Model Spiral dari Kemmis dan Taggart  
(Wiriaatmadja, 2014, hlm. 66)

Berdasarkan gambar model spiral Kemmis dan Mc Taggart menurut Sumadayo (2013, hlm. 40) dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Perencanaan (*planning*) yaitu merencanakan setelah menemukan masalah yang terjadi pada pembelajaran dan masalah yang terjadi pada peserta didik didalam pembelajaran dikelas.
- b. Tindakan (*action*) yaitu melaksanakan solusi yang sudah peneliti rancang untuk dapat meningkatkan pembelajaran pendidikan jasmani.
- c. Observasi, yaitu mengamati dan mengobservasi proses pembelajaran yang telah dilaksanakan untuk dapat mengetahui seberapa besar keberhasilan yang sudah terjadi.
- d. Refleksi (*reflection*) yaitu tindakan evaluasi untuk dapat melakukan tindakan yang selanjutnya. Dengan tindakan refleksi maka peneliti akan dapat merancang tindakan-tindakan yang selanjutnya guna lebih meningkatkan proses pembelajaran sampai dengan target yang telah ditentukan. Jika hasil refleksi menunjukkan perlunya dilakukan perbaikan atas tindakan, maka rencana tindakan yang akan dilaksanakan berikutnya mengulang suatu tindakan dengan cara memperbaiki atau mengoptimalkan dari suatu tindakan sebelumnya.

#### D. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat prosedur penelitian yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, analisis dan refleksi.

##### 1. Tahap perencanaan tindakan

Prosedur penelitian tindakan kelas bisa terdiri dari beberapa siklus dari siklus satu sampai tiga tergantung pencapaian siswa dalam proses pembelajaran dalam mencapai KKM yang sudah ditentukan dan mengacu pada model spiral Kemmis & Mc.Taggart.

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi data awal yang hasilnya harus diperbaiki. Data yang diperoleh kemudian dianalisis sehingga terlihat apakah hasilnya mencapai target atau tidak. Apabila hasilnya sudah mencapai target maka penelitiannya dihentikan, harus diulang kalau hasilnya belum mencapai target yang telah ditentukan.

Perencanaan tindakan terdiri dari menyusun alternatif tindakan dalam bentuk RPP, melakukan analisis dan melakukan persiapan tindakan seperti menyiapkan perangkat pembelajaran berupa skenario pembelajaran gerak dasar lari *sprint*, media pembelajaran berupa media gambar dan media audio visual, bahan dan alat, instrument observasi, evaluasi dan refleksi.

##### 2. Tahap pelaksanaan tindakan

###### a. Tahap Perencanaan Tindakan

- 1) Mengadakan penelitian awal untuk mengidentifikasi masalah yang timbul.
- 2) Meminta izin kepada kepala sekolah untuk melakukan penelitian.
- 3) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan gerak dasar lari *sprint*.
- 4) Menyiapkan alat yang akan digunakan pada pembelajaran.

###### b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada pelaksanaan tindakan peneliti menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

##### 1) Kegiatan Awal

- a. Meyiapkan alat-alat pembelajaran

- b. Guru dan siswa berdo'a bersama
  - c. Siswa dan guru melaksanakan pemanasan sesuai dengan petunjuk guru
  - d. Menjelaskan kegiatan belajar yang akan dilaksanakan siswa. Pada kegiatan ini peneliti menerapkan media pembelajaran untuk meningkatkan gerak dasar lari *sprint*.
- 2) Kegiatan Inti
- a. Pada siklus satu peneliti melaksanakan kegiatan sesuai dengan perencanaan yang telah di buat, dimana siklus satu melakukan pembelajaran gerak dasar lari *sprint* melalui penggunaan media pembelajaran berupa media gambar dan media audio visual. Cara pembelajarannya siswa diberikan media gambar berupa gambar gerak dasar lari *sprint* yang terdiri dari awalan, pada saat lari, dan pada saat melewati garis *finish* yang digambar dengan menggunakan pensil, setelah mengamati gambar siswa melihat tayangan vidio tentang lari *sprint*.
  - b. Pada siklus dua peneliti melaksanakan kegiatan sesuai dengan perencanaan yang telah di buat, dimana siklus dua siswa melakukan pembelajaran gerak dasar lari *sprint* melalui penggunaan media gambar berupa gambar gerak dasar lari *sprint* yang terdiri dari awalan, pada saat lari, dan pada saat melewati garis *finish* yang berupa gambar *print-out*, setelah mengamati gambar siswa melihat tayangan vidio tentang lari *sprint* yang berbeda dari sebelumnya.
  - c. Pada siklus tiga peneliti melaksanakan kegiatan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat, dimana siklus tiga melakukan pembelajaran gerak dasar lari *sprint* melalui penggunaan media pembelajaran berupa media gambar dan media audio visual dengan cara siswa diberikan media gambar berupa gambar gerak dasar lari *sprint* yang benar dan gambar gerak dasar lari *sprint* yang belum benar, setelah itu siswa melihat vidio tentang lari *sprint*.
- 3) Kegiatan Akhir
- a. Setelah pembelajaran berakhir, peneliti mencatat segala bentuk kegiatan, kejadian dan kendala-kendala yang muncul selama pembelajaran berlangsung ke dalam lembar observasi yang disiapkan.

b. Siswa duduk sambil melunjurkan kaki berbentuk V dan guru menjelaskan materi yang telah disampaikan dan mengevaluasi gerakan yang salah.

3. Tahap observasi

Observasi bertujuan untuk mengetahui aktivitas siswa pada saat pembelajaran gerak dasar lari *sprint* dengan penggunaan media pembelajaran, serta untuk mengumpulkan data dan membuat catatan lapangan mengenai hal-hal yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung.

4. Tahap analisis dan refleksi

Tahap refleksi merupakan tahap kegiatan untuk menganalisis dan melakukan evaluasi terhadap informasi yang diperoleh selama pelaksanaan tindakan. Informasi yang berhasil didemonstrasikan, kemudian dianalisis dibandingkan dengan data awal. Hasil atau data yang sudah dianalisis kemudian melalui proses refleksi yang akan ditarik kesimpulan.

Hasilnya akan dijadikan sumber bagi tindakan selanjutnya yaitu dalam rangka memperbaiki, menyempurnakan dan meningkatkan pembelajaran gerak dasar lari *sprint* untuk lebih baik. Adapun langkah-langkah refleksi adalah:

- a. Analisis terhadap semua informasi atau data yang diperoleh dalam pelaksanaan tindakan.
- b. Melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran gerak dasar lari *sprint*.
- c. Apabila hasil refleksi menunjukkan belum sepenuhnya berhasil maka dibuat perencanaan siklus dua-tiga untuk lebih baik sehingga mendapatkan hasil yang diharapkan.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian tindakan kelas instrumen yang digunakannya yaitu IPKG 1, IPKG 2, lembar aktivitas siswa, tes hasil belajar siswa, wawancara, catatan lapangan. Instrumen penelitian ini sangat penting bagi sebuah penelitian karena untuk memperoleh informasi yang objektif dengan cara pengumpulan data yang berupa instrumen.



Permasalahan yang sebelumnya dirumuskan akan dapat dipecahkan atau terselaikan dan terekam dengan baik dengan menggunakan alat pengumpul data penelitian yang tepat. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Instrumen penilaian kerja guru (IPKG 1)

Format observasi perencanaan pembelajaran menilai perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh peneliti yang dinilai oleh observer yang merupakan guru pendidikan jasmani di sekolah tempat dilakukannya penelitian. Terdapat aspek-aspek penilaian yang tercantum dalam format observasi perencanaan pembelajaran yang mencakup keseluruhan aspek meliputi perumusan tujuan pembelajaran, mengembangkan dan mengorganisasikan materi media sumber belajar dan metode pembelajaran, merencanakan skenario kegiatan pembelajaran, merencanakan prosedur, jenis dan menyiapkan alat penilaian, dan tampilan dokumen rencana pembelajaran dalam pembelajaran gerak dasar lari *sprint*.

Peneliti menggunakan format ini bertujuan untuk mengukur perencanaan tindakan dalam hal ini kinerja guru dalam upaya merencanakan pembelajaran gerak dasar lari *sprint* dengan menggunakan media pembelajaran. Dalam hal ini kemampuan kinerja guru dalam merencanakan pembelajaran gerak dasar lari *sprint*. Instrumen penilaian kinerja guru perencanaan pembelajaran gerak dasar lari *sprint* bertujuan untuk melihat kualitas perencanaan pembelajaran gerak dasar lari *sprint* di setiap siklusnya. IPKG 1 mengukur perencanaan pembelajaran gerak dasar lari *sprint* dalam berbagai aspek dengan anggapan apabila perencanaan pembelajaran gerak dasar lari *sprint* memiliki kualitas yang baik maka pelaksanaan pembelajaran gerak dasar lari *sprint* pun akan baik pula. Instrumen penilaian kinerja guru perencanaan pembelajaran gerak dasar lari *sprint* menilai rencana pelaksanaan pembelajaran gerak dasar lari *sprint* yang dibuat oleh guru, penilaian yang diberikan menggunakan skala satu sampai empat dengan nilai tertinggi empat dan nilai terendah satu. Setiap aspek yang dinilai dijumlahkan dan dirata-ratakan untuk melihat kualitas perencanaan dari setiap komponen yang dinilai, semua komponen dirata-ratakan dan akan terdapat nilai keseluruhan dari setiap komponen yang dinilai sehingga didapat nilai dari rencana



pelaksanaan yang dibuat dan dapat terlihat kualitas dari rencana pelaksanaan pembelajaran gerak dasar lari *sprint* tersebut.

Instrumen penilaian kinerja guru memungkinkan untuk ditemukannya kelemahan dan kelebihan dari perencanaan pelaksanaan pembelajaran gerak dasar lari *sprint* yang dibuat. Perencanaan pembelajaran gerak dasar lari *sprint* yang baik akan berdampak pada kualitas pelaksanaan pembelajaran gerak dasar lari *sprint* dan memungkinkan tercapainya tujuan pembelajaran gerak dasar lari *sprint* akan meningkat pula, dengan penilaian yang objektif yang dibuat akan terlihat kualitas guru dalam membuat perencanaan pembelajaran gerak dasar lari *sprint*.

## 2. Instrumen penilaian kerja guru (IPKG 2)

Format observasi pelaksanaan pembelajaran menilai pelaksanaan pembelajaran yang dibuat oleh peneliti yang dinilai oleh observer yang merupakan guru pendidikan jasmani di sekolah tempat dilakukannya penelitian. Terdapat aspek-aspek penilaian yang tercantum dalam format observasi pelaksanaan pembelajaran yang mencakup keseluruhan meliputi aspek pra pembelajaran, membuka pembelajaran, mengelola inti pembelajaran, mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran pendidikan jasmani, melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar, dan kesan umum kinerja guru dalam pembelajaran.

Peneliti menggunakan format ini bertujuan untuk mengukur kemampuan melaksanakan pembelajaran gerak dasar lari *sprint* yang dalam hal ini kinerja guru dalam upaya melaksanakan pembelajaran gerak dasar lari *sprint* dengan menggunakan media pembelajaran. Dalam hal ini kemampuan melaksanakan pembelajaran gerak dasar lari *sprint* seorang guru dapat dilihat pada saat proses belajar mengajar berlangsung. IPKG 2 merupakan instrumen yang digunakan untuk mengukur kualitas pelaksanaan pembelajaran gerak dasar lari *sprint*. Sesuai dengan rumusan masalah pada bab sebelumnya bahwa dijelaskan terdapat empat rumusan yang diawali dengan perencanaan, kinerja guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar, berangkat dari rumusan masalah maka format ini menunjang peneliti untuk mendapatkan acuan dalam proses pembelajaran gerak dasar lari *sprint* terutama kinerja guru.

Penilaian perencanaan pembelajaran dimaksudkan untuk mengetahui kualitas pelaksanaan pembelajaran dari mulai pra pembelajaran sampai dengan evaluasi pembelajaran dalam setiap siklusnya. Terdapat delapan belas aspek penilaian dalam perencanaan pembelajaran dengan skala penilaian satu sampai empat, mendapat nilai satu jika hanya satu indikator muncul, mendapat nilai dua jika dua indikator muncul, mendapat nilai tiga jika tiga indikator muncul dan mendapat nilai empat jika semua indikator muncul.

Setiap aspek dalam format pelaksanaan pembelajaran dinilai secara objektif oleh observer dengan mencantumkan nilai satu sampai empat dengan kriteria penilaian sesuai dengan indikator yang dicantumkan dalam deskriptor IPKG 2. Setiap aspek dijumlahkan dan dirata-ratakan untuk melihat sejauh mana kualitas pelaksanaan pembelajaran yang dibuat dengan nilai minimal satu dan maksimal empat, dengan didapatkan nilai dari pelaksanaan pembelajaran tersebut peneliti dapat melihat hubungan antara perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, aktivitas siswa yang mengindikasikan peningkatan hasil belajar siswa.

### 3. Lembar aktivitas siswa

Peneliti menggunakan format ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas siswa selama proses pembelajaran gerak dasar lari *sprint* berlangsung. Hal ini berkaitan dengan aspek pendidikan jasmani siswa yaitu aspek afektif dalam implementasi nilai semangat, percaya diri, dan kejujuran pada saat pembelajaran gerak dasar lari *sprint* dengan menggunakan media pembelajaran. Deskriptor penilaian dari semangat yaitu siswa semangat mendengarkan penjelasan dari guru, siswa semangat dalam melakukan intruksi dari guru dan siswa semangat mengikuti semua kegiatan, sedangkan deskriptor penilaian percaya diri yaitu siswa percaya diri dengan kemampuannya, siswa percaya diri saat melakukan gerak dasar lari *sprint*, dan siswa percaya diri pada saat melakukan tes praktek dan yang terakhir deskriptor penilaian dari aspek kejujuran yaitu siswa jujur pada saat melakukan gerak dasar lari *sprint*, siswa jujur dalam mengikuti pembelajaran, dan siswa bertanya dengan jujur saat mengalami kesulitan. Observasi aktivitas siswa bertujuan untuk melihat aktivitas siswa dalam pembelajaran gerak dasar lari *sprint* dengan menggunakan format

penilaian yang telah dipersiapkan sebelumnya akan membantu guru untuk menilai aktivitas siswa dalam pembelajaran gerak dasar lari *sprint* sehingga terlihat siswa yang aktif dan kurang aktif. Penilaian yang diberikan dalam lembar aktivitas siswa menggunakan skala penilaian satu sampai tiga dalam setiap aspeknya, satu jika hanya satu indikator yang muncul, dua jika hanya dua indikator yang muncul, dan tiga jika semua indikator muncul. Penilaian dari setiap aspek diakumulasikan lalu diinterpretasikan ke dalam nilai sikap dalam pembelajaran gerak dasar lari *sprint*, jika mendapat nilai antara 1-3 mendapat nilai K, antara 4-6 mendapat nilai C, antara 7-9 mendapat nilai B. dengan didapatkan nilai aktivitas siswa dapat terlihat keaktifan siswa dalam pembelajaran gerak dasar lari *sprint* dan dapat dibuat kesimpulan apakah aktivitas siswa yang aktif berpengaruh positif atau negatif dalam pembelajaran gerak dasar lari *sprint*.

Penilaian aktivitas siswa dapat memungkinkan untuk penarikan kesimpulan mengenai hubungan aktivitas siswa dalam tercapainya tujuan pembelajaran gerak dasar lari *sprint*, dengan anggapan awal aktivitas siswa yang aktif akan lebih baik hasil belajarnya dari pada siswa aktif sehingga dapat didapat kesimpulan yang tepat mengenai pengaruh dari aktivitas siswa dalam pembelajaran gerak dasar lari *sprint* terhadap hasil belajar siswa.

#### 4. Tes hasil belajar siswa

Peneliti menggunakan format ini bertujuan untuk mengukur keberhasilan belajar siswa dalam melaksanakan gerak dasar lari *sprint* dengan menggunakan media pembelajaran sebelum dan sesudah pemberian tindakan dengan memverifikasi nilai yang diperoleh dari setiap siklusnya. Tes dilakukan dalam bentuk tes praktek setelah proses pembelajaran gerak dasar lari *sprint* kegiatan awal sampai kegiatan inti selesai dilaksanakan, tingkat kesulitan tes ditambah pada setiap siklusnya. Format tes bertujuan untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa disetiap siklusnya. Tes yang diberikan merupakan tes praktek berupa melakukan gerak dasar lari *sprint* dalam pembelajaran gerak dasar lari *sprint* dengan skala penilaian satu sampai tiga dalam setiap aspeknya. Aspek yang dinilai adalah teknik *start*, teknik pada saat lari dan teknik melewati garis *finish*, deskriptor dari teknik *start* yaitu kaki kiri kedepan,

lutut kaki kanan di samping ibu jari kaki kiri jaraknya kira-kira satu kepal, posisi tangan ke depan lurus sejajar dengan bahu, dengan jari-jari dirapatkan dan ibu jari tangan dibuka kedalam hingga telunjuk dan ibu jari tangan membentuk huruf V, dan posisi pinggul diangkat ke atas, hingga pinggul lebih tinggi dari pundak. Sedangkan deskriptor penilaian teknik pada saat lari yaitu lari menggunakan ujung kaki, lutut atau paha diangkat tinggi, dan ayunan tangan dari belakang ke depan dan posisi badan condong ke depan, dan yang terakhir deskriptor penilaian teknik pada saat melewati garis *finish* yaitu dengan cara menjatuhkan dada ke depan, dengan cara menjatuhkan salah satu bahunya ke depan, dan dengan cara lari terus secepat-cepatnya sampai beberapa meter melewati garis *finish*. Skor yang diperoleh dalam tes praktek, sehingga didapatkan nilai dengan kriteria ketuntasan minimal 75, jadi siswa yang mencapai nilai sama atau lebih dari 75 dinyatakan lulus dan jika kurang dari 75 dinyatakan belum lulus, jika kelulusan hasil tes belum mencapai 90% dari seluruh siswa maka akan dibuat siklus selanjutnya sampai dengan tercapainya target yang telah ditentukan.

Penilaian hasil belajar dengan menggunakan format tes memungkinkan penilaian dengan aspek-aspek penilaian mengenai sehingga dapat terlihat pencapaian dari setiap aspek yang dinilai. Dengan penilaian objektif yang diberikan pada saat evaluasi pembelajaran gerak dasar lari *sprint* dapat terlihat siapa saja yang sudah lulus dan siapa saja yang belum lulus sehingga dalam siklus selanjutnya diberikan perlakuan yang berbeda pada siklus sebelumnya sehingga dapat meningkatkan pencapaian dalam evaluasi selanjutnya.

#### 5. Wawancara

Wawancara merupakan format pertanyaan yang bertujuan untuk mengumpulkan data yang tidak dapat direkam atau menguatkan data yang diperoleh dari instrumen yang lain. Wawancara dilakukan antara peneliti dengan guru dan peneliti dengan siswa. Berikut ini adalah contoh pertanyaan yang diberikan peneliti kepada guru dan juga siswa.

- a. Bila dilihat dari kondisi siswa bagaimana pemahaman tentang gerak dasar lari *sprint* dan motivasi siswa?

- b. Metode belajar apa yang biasa bapak lakukan pada saat mengajar?
- c. Apa hal yang menjadi kendala dalam setiap pembelajaran?
- d. Apakah bapak selalu memberikan contoh di setiap pembelajaran?
- e. Apakah bapak selalu memperhatikan siswa ketika pembelajaran berlangsung?

Hasil dari wawancara ditulis oleh peneliti dan ditarik kesimpulan dari hasil wawancara untuk mengumpulkan data yang diperlukan peneliti dalam penelitian penggunaan media pembelajaran. Kesimpulan hasil wawancara memungkinkan peneliti untuk menguatkan temuan peneliti dari instrumen yang lainnya sehingga akan didapatkan data untuk menarik kesimpulan dari penelitian yang dilakukan.

#### 6. Catatan lapangan

Catatan lapangan mencatat apa yang terjadi saat pembelajaran terjadi baik dari kegiatan awal, kegiatan inti sampai dengan kegiatan akhir yang didalamnya terdapat evaluasi. Pencatatan dilakukan dengan cara mencatat apa yang peneliti lihat, dengan dan rasakan yang dirasa perlu dalam pencatatannya sehingga membantu dalam pengumpulan data.

Format yang dibuat mencatat kapan pelaksanaan pembelajarannya, hari, tanggal dan tahunnya, waktu pelaksanaan yaitu jam pelaksanaan pembelajaran, pencatatan dilakukan dalam tabel yang telah disediakan dengan tujuan memfokuskan apa yang terjadi disaat kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir dan disetiap kolom tersebut dituliskan komentar dari peneliti untuk memperinci apa yang terjadi ketika pelaksanaan pembelajaran.

## **F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

### 1. Teknik pengolahan data

Dalam pelaksanaan tindakan kelas sesuai dengan instrumen yang telah ditetapkan, yaitu observasi, lembar aktivitas siswa, tes hasil belajar siswa, wawancara, catatan lapangan dan tes. Menurut Hanifah (2014, hlm. 79) teknik pengolahan menggunakan pendekatan kualitatif yang nantinya menghasilkan data deskriptif. Caranya adalah dengan menganalisis data hasil wawancara dan catatan lapangan yang kemudian dideskripsikan.

Pengumpulan data dilakukan untuk mencapai tujuan dari penelitian yang dilakukan, di dalam pengumpulan data perlu menggunakan teknik dan alat pengumpul data yang relevan. Penggunaan teknik dan alat pengumpul data yang tepat memungkinkan diperolehnya data yang objektif. Berikut ini adalah teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini.

a. Teknik Observasi

Observasi yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa atau disebut juga observasi langsung. Alat pengumpul data yang digunakan dengan menggunakan teknik observasi dalam penelitian ini adalah format observasi kinerja guru perencanaan pembelajaran, format observasi kinerja guru pelaksanaan pembelajaran, format observasi aktivitas siswa dan catatan lapangan.

Observasi kinerja guru perencanaan pembelajaran diobservasi dengan cara melihat perencanaan pembelajaran yang dibuat di setiap siklusnya, begitu juga pelaksanaan pembelajaran yang dikerjakan di setiap siklusnya dengan format yang telah ditentukan sebelumnya. Observasi aktivitas siswa dilaksanakan setiap siklus dengan tujuan untuk melihat aktivitas siswa dalam aspek kerjasama, kejujuran dan disiplin dengan indikator-indikator penilaian yang telah ditentukan. Catatan lapangan mencatat kegiatan yang terjadi di lapangan dari mulai kegiatan awal sampai dengan evaluasi dengan tujuan mengobservasi kegiatan yang kurang terekam dalam instrumen lainnya.

Tes observasi adalah awal dari semua proses pengumpulan data karena secara logika tes observasi melakukan pengamatan terlebih dahulu sebelum melanjutkan ke tahap berikutnya agar mengetahui kekurangan dan kelebihan setiap data yang diamati oleh peneliti.

b. Teknik Komunikasi

Teknik komunikasi adalah cara mengumpulkan data melalui kontak atau hubungan pribadi antara pengumpul data dengan sumber data. Alat yang digunakan adalah format wawancara yaitu dengan mengumpulkan informasi dengan



mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Dengan menggunakan tes komunikasi berupa tes wawancara dilakukan karena biasanya siswa tidak akan canggung dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan, asalkan penyampaian dibuat nyaman dan semenarik mungkin.

### c. Teknik Pengukuran

Teknik pengukuran adalah teknik mengumpulkan data yang bersifat kuantitatif. Data kuantitatif diperoleh dari tes hasil belajar siswa. Tes hasil belajar yang diberikan kepada siswa dalam penelitian ini terdiri dari tes tulis dan tes praktek gerak dasar lari *sprint*. Tes ini dilakukan agar pada setiap siklus yang dilaksanakan terlihat perkembangan dan peningkatan hasil sehingga dapat menjadi sebagai pijakan disetiap pengumpulan data.

### 2. Analisis data

Data yang diperoleh dalam penelitian dikumpulkan dengan menggunakan instrumen yang telah dibuat sebelumnya. Pengumpulan data dengan menggunakan instrumen bertujuan untuk memperoleh data yang mendukung dalam penelitian.

Menurut Wiriaatmadja (2014, hlm. 135) “analisis data merupakan tugas yang besar bagi peneliti kualitatif, membuat keputusan mengenai bagaimana menampilkan data dalam table, matriks, atau bentuk cerita merupakan tugas yang penuh tantangan”.

Sedangkan menurut Patton (dalam Hanifah, 2014, hlm. 74) analisis data adalah “proses mengatur urutan data, menorganisir kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. ia membedakannya dengan penafsiran, yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pula uraian dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi uraian.

Jadi berdasarkan kutipan di atas maka analisis data merupakan suatu tugas yang besar bagi peneliti untuk mengatur urutan data sehingga memberikan arti yang signifikan terhadap analisis.

Setelah data yang terkumpul dari berbagai alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian, kemudian data tersebut diberikan simbol atau kode-kode tertentu untuk memudahkan penyusunan dan pengolahannya. Data dalam penelitian ini



diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan tes yang dilakukan terhadap siswa kelas V SDN Sukajadi Kecamatan Situraja Kabupaten Sumedang. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Sukajadi Kecamatan Situraja Kabupaten Sumedang dan guru pendidikan jasmani kelas V serta kepala sekolah dan guru-guru yang mengajar di SDN Sukajadi Kecamatan Situraja Kabupaten Sumedang.

Data yang diperoleh dalam penelitian kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif digunakan untuk menganalisis data yang menunjukkan proses interaksi yang terjadi selama pembelajaran yaitu respon siswa terhadap penggunaan media pembelajaran terhadap proses pembelajaran gerak dasar lari *sprint*. Sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk mengetahui tingkat kemajuan siswa dalam pembelajaran.

Setelah data dianalisis, peneliti melanjutkan dengan proses pengolahan data yang diperoleh dari format observasi, format aktivitas siswa, hasil praktek, dan catatan lapangan.

### **G. Validasi Data**

Untuk mengetahui kebenaran data diperlukan validasi data yang di dapat dari pengumpulan data berupa IPKG 1, IPKG 2, lembar aktivitas siswa, hasil tes, dan catatan lapangan, yang kemudian di olah untuk mendapatkan perolehan validnya data yang didapat. Menurut Wiriaatmadja (2014, hlm. 168-171) untuk menguji validitas penelitian dapat dilakukan dengan teknik *member check*, triangulasi, *audit trail* dan *expert opinion*.

#### **1. Member check**

*Member check* adalah memeriksa kembali informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara dari narasumber, apakah informasi atau penjelasan itu tetap sifatnya sehingga dapat dipastikan keajegannya, dan data itu terperiksa kebenarannya. *Member check* dilakukan dengan mengecek kembali data pada siswa dan guru pada waktu kegiatan pembelajaran gerak dasar lari *sprint* dengan menggunakan media pembelajaran selesai. Dalam kegiatan *member chek* ini peneliti menggunakan hasil temuan sementara untuk memperoleh tanggapan, sanggahan atau informasi baik dari

guru maupun siswa, sehingga terdapat data yang benardan memiliki deajat validitas yang tinggi.

*Member check* dilakukan untuk mengetahui apakah data yang telah peneliti temukan sesuai atau tidak sehingga didapatkan validitas dari setiap temuan peneliti berupa wawancara, aktifitas siswa, dan hasil belajar. Kegiatan ini dilakukan antara peneliti dengan guru dan peneliti dengan siswa setelah pembelajaran selesai. Jika data yang ditemukan guru sesuai dengan informasi dari guru atau siswa maka validitas dari temuan peneliti tinggi. Pelaksanaan *member check* memungkinkan untuk adanya tukar pikiran antara yang ditemukan peneliti dengan apa yang ditemukan guru atau siswa sehingga ditemukan kesesuaian dari apa yang guru dan siswa temukan dengan apa yang ditemukan peneliti dengan begitu temuan peneliti dapat dipertanggung jawab bahwa tidak hanya menarik kesimpulan sepihak tetapi juga atas hasil dari temuan dari peneliti beserta guru dan siswa. Kegiatan *member check* dilaksanakan antara:

1. Guru Penjas SDN Sukajadi  
Nama : Asep Sunardi,S.Pd  
NIP : 196208061986101002  
Sebagai : Mitra Peneliti
2. Kepala Sekolah SDN Sukajadi  
Nama : Tarliah, S.Pd.SD  
NIP : 196412251986102003  
Sebagai : Mitra Peneliti
3. Waktu Kegiatan  
Hari : Sabtu  
Tanggal : 16  
Bulan : 04  
Tahun : 2016

## 2. Triangulasi

Triangulasi adalah memeriksa kembali kebenaran data yang diperoleh peneliti dengan membandingkan dengan hasil orang lain atau mitra peneliti lain yang hadir dan menyaksikan situasi yang sama.

Kegiatan triangulasi dalam penelitian ini dilakukan pada setiap kegiatan pembelajaran gerak dasar lari *sprint* dengan menggunakan media pembelajaran selesai dilakukan dengan melibatkan kembali siswa dan guru sebagai mitra peneliti. Data yang diperoleh di cek kembali untuk mendapatkan data yang benar-benar valid. Kegiatan ini dilakukan dengan reflektif kolaborasi antara guru, peneliti dan siswa. Tujuan dari triangulasi ini adalah untuk memperoleh derajat kepercayaan data yang maksimal.

Triangulasi dilakukan antara peneliti, guru dan siswa. Triangulasi dilakukan dengan cara merefleksikan kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan dan apa yang dirasakan oleh peneliti, guru dan juga siswa. Data yang ditemukan peneliti ketika penelitian dilaksanakan dilakukan pengecekan kembali apakah data tersebut sama dengan apa yang ditemukan guru saat pembelajaran dilaksanakan ataukah hanya anggapan dari peneliti saja, data yang ditemukan berupa instrumen diantaranya adalah IPKG 1, IPKG 2, lembar aktivitas siswa yang berupa semangat, percaya diri, dan kejujuran, tes hasil belajar siswa berupa tes praktek gerak dasar lari *sprint*, wawancara dan catatan lapangan. Jika terdapat kesamaan antara apa yang telah ditemukan peneliti dengan guru dan juga siswa sama, maka data tersebut dinyatakan valid, data yang ditemukan bukan hanya data dari tafsiran peneliti saja tetapi juga sama halnya dengan apa yang ditemukan guru dan juga siswa sehingga validitas dari data tersebut benar-benar valid. Kegiatan triangulasi dilaksanakan antara:

### 1. Guru Penjas SDN Sukajadi

Nama : Asep Sunardi, S.Pd

NIP : 196208061986101002

Sebagai : Mitra Peneliti

### 2. Kepala Sekolah SDN Sukajadi

Nama : Tarliah, S.Pd.SD

NIP : 196412251986102003

Sebagai : Mitra Peneliti

3. Waktu Kegiatan

Hari : Sabtu

Tanggal : 16

Bulan : 04

Tahun : 2016

3. *Audit Trail*

*Audit Trail* adalah mengecek kebenaran prosedur dan metode pengumpul data dengan mendiskusikan dengan pembimbing dan teman-teman mahasiswa. Kegiatan ini bertujuan untuk memperoleh data dengan validitas tinggi. Kegiatan ini dilakukan antara peneliti dengan pembimbing yaitu:

1. Guru Penjas SDN Sukajadi

Nama : Asep Sunardi,S.Pd

NIP : 196208061986101002

Sebagai : Mitra Peneliti

2. Kepala Sekolah SDN Sukajadi

Nama : Tarliah, S.Pd.SD

NIP : 196412251986102003

Sebagai : Mitra Peneliti

3. Waktu Kegiatan

Hari : Sabtu

Tanggal : 16

Bulan : 04

Tahun : 2016

Peneliti memperlihatkan prosedur dan metode dalam mengumpulkan data dalam penelitian yang dilakukan sehingga dapat diketahui prosedur mana yang tepat dan metode mana yang tepat sehingga dalam pengumpulan datanya akan efektif dan efisien yang berpengaruh pada efektifitas penelitian yang dilakukan sehingga didapatkan data yang diperlukan dalam penelitian.

#### 4. *Expert opinion*

*Expert opinion* adalah pengecekan terakhir terhadap kesahihan temuan peneliti kepada pakar profesional, dalam hal ini peneliti mengkonfirmasi temuan kepada pembimbing atau dosen untuk memperoleh arahan dan masukan sehingga validasi temuan penelitian dapat di pertanggung jawabkan.

Kegiatan ini dilakukan untuk memperoleh arahan dan masukan dalam penelitian sehingga dapat didapatkan validasi dari setiap temuan dari penelitian yang telah dilakukan. Dengan dilaksanakannya bimbingan antara peneliti dengan dosen pembimbing maka akan terjadi proses diskusi mengenai penelitian yang dilakukan. Jika temuan peneliti telah disetujui oleh dosen pembimbing maka penelitian yang telah dilaksanakan memiliki validitas yang tinggi dan dapat dipertanggung jawabkan keabsahannya. Adapun kegiatan pengecekan ini dilaksanakan antara peneliti dengan dosen pembimbing yaitu:

##### 4. Dosen Pembimbing I

Nama : Dr. H. Ayi Suherman, M.Pd.

NIP : 196002151984111001

Sebagai : Mitra Peneliti

##### 5. Dosen Pembimbing II

Nama : Dewi Susilawati, M.Pd

NIP : 197803102008122001

Sebagai : Mitra Peneliti

##### 6. Waktu Kegiatan

Hari : Sabtu

Tanggal : 16

Bulan : 04

Tahun : 2016